

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan ajaran dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam Islam terdapat kitab suci berupa Al-Quran yang didalamnya mengatur semua aspek dalam kehidupan baik berupa hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam semesta maupun manusia dengan diri sendiri. Al-Quran memang tidak menguraikan konsep-konsep ekonomi secara praktis, tetapi Allah selalu berfirman agar umat Islam selalu sejahtera dalam bidang ekonomi.¹

Baik dalam hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan dengan sesama manusia (muamalah), dalam Islam sangat ditekankan keseimbangan dan keadilan. Pada ekonomi Islam, keseimbangan adalah salah satu dari beberapa aspek yang dilindungi dikenal dengan *al-umur al-daruriyah li al-nas* yaitu: akal, agama, harta, jiwa dan keturunan.²

Ini sejalan dengan tujuan Syariah: berupa kebijaksanaan dan kebahagiaan dunia beserta akhirat. Manfaatnya terdapat pada keadilan, rahmat, kebahagiaan, dan kebijaksanaan. Perbuatan apa saja yang mengubah rahmat menjadi kemarahan,

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan 1997), 172-173.

² Wahab al Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami* (Damaskus: Dar al Fikr, 1986), 102.

kekayaan menjadi kesengsaraan, dan kebijaksanaan menjadi kebodohan, bertentangan dengan keadilan, tidak ada hubungannya dengan hukum Islam.³

Dalam ekonomi Islam diakui bahwa terdapat perbedaan penghasilan yang mana diantara prinsip keadilan seharusnya adalah untuk menyeimbangkan, mencegah kecemburuan sosial, mencegah konflik antara individu dan masyarakat, serta menghindari kelas di antara warga negara. Perbedaan tingkat kehidupan manusia merupakan sebuah anugerah sekaligus nasehat bagi semua golongan manusia yang bertujuan untuk saling melengkapi. Ini adalah kewajiban umat Islam (fardhu kifayah) yang ditakdirkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.⁴

Berikut adalah prinsip ekonomi Islam oleh M.A Choudry yang dikutip oleh M. Nur Rianto: Pertama, prinsip kerja dan produktivitas yaitu setiap individu diharuskan bekerja dengan maksimal sehingga memiliki produktivitas yang tinggi berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Kedua, prinsip tauhid dan persaudaraan, yaitu tiap aktivitas yang dilakukan selalu mempertimbangkan Allah didalamnya dan selalu mengingat bahwa Allah melihat tiap-tiap kegiatan umatnya. Disisi lain tetap senantiasa menjaga hubungan persaudaraan antar sesama umat muslim dalam setiap aktivitas ekonomi. Ketiga, prinsip distribusi kekayaan yang adil, yaitu menyadari bahwa ada hak orang lain dalam kekayaan yang telah diperoleh.⁵

³ Moch Khoirul Anwar, "Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan", *E-Journal* Vol. 01, No. 01, Oktober 2011, 92.

⁴ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 213.

⁵ M. Nur Rianto Al-Ari, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 10.

Berbeda dengan prinsip yang sudah disebutkan, kenyataan yang terjadi masih banyak saudara sesama muslim yang masih hidup kekurangan. Dalam data BPS, justru ditemukan bahwa tingkat kemiskinan dalam beberapa daerah di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015-2018 terjadi peningkatan kemiskinan pada beberapa daerah, bahkan bukan hanya pedesaan melainkan juga perkotaan dikarenakan krisis ekonomi.⁶

Faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangatlah beragam. Salah satunya yaitu masyarakat yang memiliki standar hidup dan tingkat pendidikan yang rendah. Ketidakberdayaan ekonomi merupakan ancaman utama bagi stabilitas sosial, perdamaian, kesejahteraan, keamanan, dan bahkan kepercayaan diri. Banyak dari orang yang hidup kekurangan dan sudah mencapai usia kerja tetapi tidak mampu menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Pendidikan yang buruk, kurangnya keterampilan dan kurangnya modal telah menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Aktivitas pertanian merupakan salah satu kegiatan yang sangat cocok dilakukan pada negara yang memiliki iklim tropis seperti negara Indonesia. Di Indonesia, pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian dan sebagian besar penduduk Indonesia mencari nafkah di bidang pertanian. Sektor ini memberikan sumbangan berupa lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi perekonomian negara sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Di sisi

⁶ <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1123/garis-kemiskinan-makanan-gkm-menurut-provinsi-2015-2018.html>

lain sektor pertanian menjadi perhatian utama pemerintah, mengingat banyaknya permasalahan dalam menjalankan sektor pertanian.

Permasalahan yang terjadi kebanyakan petani di Indonesia jarang ada yang mengenyam pendidikan di sekolah. Beberapa dari mereka hanyalah lulusan SD atau bahkan tidak lulus SD. Lebih parah lagi, kenyataan bahwa generasi muda yang berpendidikan tinggi tidak terlalu berminat atau tertarik untuk berprofesi sebagai petani. Hal ini mengakibatkan akses untuk teknologi dan informasi pertanian di Indonesia dapat dikatakan kurang memadai dan terbatas.

Menurut Dimiyati, terdapat beberapa permasalahan yang sering dialami oleh para petani di Indonesia antara lain: Pertama, kurang optimalnya fungsi dan peranan kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani. Kedua, Kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan petani tentang masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran. Ketiga, petani belum terlibat seutuhnya dalam kegiatan agribisnis.

Mengingat produksi padi/beras akan tetap menjadi sumber pangan utama masyarakat Indonesia, maka kesejahteraan petani padi khususnya perlu menjadi prioritas. Kesuksesan masa depan bergantung pada kemampuan petani dan perusahaan pertanian untuk menghasilkan lebih banyak. Komunitas global akan membutuhkan sejumlah besar produk pertanian dalam waktu yang tidak lama lagi, dengan biaya yang kompetitif dan kualitas yang bagus. Pertanian dikembangkan secara bertahap dan konsisten dengan harapan dapat memaksimalkan hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan petani, mencapai kesejahteraan, dan

meningkatkan produksi pangan. Pembangunan pertanian diarahkan ke arah kesejahteraan petani.

Untuk mengatasi permasalahan petani tersebut diperlukan suatu kelompok tani yang bertugas sebagai pendukung dan pelatih para petani untuk mengolah lahan pertanian mereka. Melalui pelatihan tersebut, pemerintah kota memenuhi syarat dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertanian. Kehadiran kelompok tani memungkinkan mereka memperoleh dukungan permodalan, pembiayaan, dan alat pertanian modern. Adanya kelompok tani juga dapat sebagai wadah untuk melakukan musyawarah, bertukar pikiran antar anggota dalam memecahkan suatu problematika dalam pengelolaan pertanian.

Seperti halnya warga Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Berikut adalah profil desa Pagung:

Tabel 1.1
Profil Desa Pagung

No	Kategori Penilaian
1.	Jumlah Penduduk Terbesar Nomor 3 se Kecamatan Semen
2.	Luas Wilayah Terbesar Nomor 1 se Kecamatan Semen dengan luas wilayah kurang lebih 700 Hektar (Sawah, Hutan, Pemukiman)
3.	Baku PBB-P2 Terbanyak se Kecamatan Semen, sekitar kurang lebih Rp. 260.000.000
4.	Mayoritas warga berprofesi sebagai petani
5.	Jumlah Poktan (Kelompok Tani) terbanyak se Kecamatan Semen
6.	Penerima Kartu Tani Terbanyak se Kecamatan Semen

Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak sekali lahan pertanian yang dikelola masyarakat setempat. Dalam kesehariannya, para petani mendapatkan sumber penghasilan satu satunya dari hasil panen sehingga masyarakat desa Pagung sangat bergantung pada lahan sawah yang mereka miliki. Desa Pagung sendiri mempunyai beberapa kelompok tani yang tergabung menjadi satu dalam gabungan kelompok tani Desa Pagung. Kelompok tani di Desa Pagung dikenal sebagai kelompok tani yang berjalan dengan sistem yang sangat baik. Dengan dibentuknya kelompok tani ini dapat menjadi sarana bagi para petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan pertanian yang mereka hadapi. Berikut data kelompok Tani Desa Pagung:

Tabel 1.2
Data Kelompok Tani Desa Pagung

No.	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Bumi Sekartanjung	Khusnul Yakin	± 120 Anggota
2.	Sri Rezeki Makmur	Musianto	± 120 Anggota
3.	Tani Jaya Tegir	Giar	170 Anggota
4.	Tani Jaya Tegir	Slamet	100 Anggota
5.	Lestari Gondo Arum	Thohir	190 Anggota
6.	Sri Cahyo Mulyo	Taji	± 120 Anggota
7.	Mandiri Unggul Jaya	Suwito	± 150 Anggota
8.	Jaya Putri	Nuryanti	± 150 Anggota

Salah satu program kelompok tani yang berjalan sekarang dalam mengatasi permasalahan kelompok tani adalah penggunaan kartu tani. Kartu Tani diberikan kepada mereka yang menjadi anggota kelompok tani. Kartu Tani ini memiliki

berbagai fungsi, misalnya pemilik Kartu Tani akan mendapatkan harga pupuk yang bersubsidi, pemberian benih dengan harga subsidi, kemudahan dalam akses pembiayaan KUR dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada kemampuan para petani dalam berinovasi mengelola ladang pertaniannya. Dengan adanya bantuan yang didapatkan para petani akhirnya dapat menanam tidak hanya padi, tapi bisa menanam tembakau, sayur yang mempunyai hasil panen lebih menjanjikan. Modal untuk pengelolaan lahan pertanian juga sedikit ringan dikarenakan dengan adanya kartu tani para petani dapat menerima bantuan subsidi dari pemerintah. Hal ini juga mempengaruhi tingkat pendapatan panen mereka.

Berikut data perbandingan anggota kelompok tani antara sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Desa Pagung :

Tabel 1.3
Anggota Kelompok Tani Desa Pagung

NO.	NAMA	SEBELUM	SESUDAH
1	Paniran (Rt. 03 Rw. 05)	Hanya menanam padi Mempunyai penghasilan 10 karung padi Biaya tanam lebih mahal karena tidak dapat subsidi Mempunyai sawah satu tempat	Dapat menanam tembakau/selain padi Penghasilan bertambah Biaya tanam lebih ringan, dikarenakan mendapatkan subsidi pupuk dan benih Mempunyai sawah 2 tempat
2	Wawan(Rt. 03 Rw. 05)	Hanya menanam padi Mempunyai penghasilan kurang lebih 10 karung padi setiap panen Biaya tanam lebih mahal karena tidak bersubsidi Sawah menyewa	Menanam tembakau dan sayuran Membeli sapi Penghasilan 1-2 jt per bulan Sawah milik sendiri Mendapatkan subsidi benih dan pupuk Penjualan hasil panen lebih mudah
3	Marsyam (Rt. 03 Rw. 05)	Hanya menanam padi Penghasilan hanya dari menanam padi	Menanam sayuran Menjadi pedagang hasil tani (penadah hasil panen)

		<ul style="list-style-type: none"> - Biaya tanam lebih mahal karena tidak bersubsidi - Bekerja sebagai buruh tani 	Mempunyai usaha dagang makanan
4	Subandi (Rt. 02 Rw. 05)	<ul style="list-style-type: none"> - Petani padi - Bekerja sebagai kuli bangunan - Biaya tanam lebih mahal - Mempunyai hutang 	<ul style="list-style-type: none"> - Petani sayuran, padi dan tembakau - Tidak mempunyai hutang - Merasakan kemudahan mendapatkan pupuk - Mempunyai sapi

Peran Kartu Tani salah satunya adalah pemberian dana sosial atau pinjaman dana usaha yang dapat diperoleh melalui bank yang ditunjuk oleh pemerintah. Dana pinjaman dan sosial ini diberikan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Namun, kenyataan dilapangan para petani di Desa Pagung tidak seluruhnya mendapatkan Kartu Tani. Hanya mereka yang menjadi anggota kelompok tani yang bisa mendapatkan Kartu Tani. Sehingga, disinilah letak permasalahannya. Mereka yang mendapatkan Kartu Tani dan berhak mengajukan pinjaman usaha malah menggunakan pinjaman usaha ini tidak untuk kepentingan pertanian, melainkan untuk kebutuhan mereka. Sedangkan mereka petani yang tidak masuk ke anggota dan tidak mendapatkan Kartu Tani, mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk. Karena pupuk hanya diedarkan melalui Kelompok Tani.

Dari problematika diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI PROGRAM PENGGUNAAN KARTU TANI DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manfaat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani ?
2. Bagaimana peran program penggunaan kartu tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani?
3. Bagaimana relevansi program penggunaan kartu tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan Ekonomi Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manfaat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.
2. Mendeskripsikan peran program penggunaan kartu tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.
3. Mendeskripsikan relevansi program penggunaan kartu tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan Ekonomi Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut merupakan kegunaan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi rujukan dan informasi bagi perguruan tinggi terutama bagi jurusan Ekonomi untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program penggunaan kartu tani ditinjau dari perspektif syariah.

2. Bagi Pemerintah

Bisa menjadi masukan atau solusi dalam meningkatkan peran kelompok tani dalam mensejahterakan anggota melalui penggunaan kartu tani.

3. Bagi Masyarakat

Sarana menambah informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan peranan kelompok tani dalam hal kesejahteraan anggota melalui program penggunaan kartu tani menurut Ekonomi Syariah.

4. Bagi Penulis

Sumber informasi dan pengetahuan terkait ekonomi syariah dalam konteks pertanian dan kesejahteraan menurut ekonomi syariah.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Nelia Agustin pada tahun 2018 dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 upaya yang harus dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan. Upaya-upaya tersebut antara lain penggunaan kartu tani yang berfungsi untuk membantu petani mendapat kemudahan akses mengambil bantuan, pelatihan sistem pertanian modern, dan menyuplai bibit unggul bagi para petani desa.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Neila Agustin dengan penelitian penulis yaitu berupa topik pembahasan kesejahteraan kelompok tani menggunakan metode kualitatif. Adapun

perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis lebih spesifik membahas tentang upaya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program kartu tani, sedangkan pada penelitian terdahulu pembahasan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lebih luas.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Tria Wulandari pada tahun 2019 dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani dapat bertukar pendapat dan pola pikir tentang cara bercocok tanam. Selanjutnya mereka juga saling membantu dari antar anggota kelompok tani berupa bahan material. Kelompok tani ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu perekonomian primer dan terpenuhinya taraf hidup dan aspek pendidikan lebih baik.

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yaitu topik bahasan tentang andil kelompok tani bagi para petani yang pada penelitiannya sama-sama didekati dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Disisi lain, terdapat sedikit perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian penulis fokus pada kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pendapatan.⁸

⁷ Nelia Agustin, “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

⁸ Tria Wulandari, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

3. Penelitian oleh Nasri pada tahun 2013 dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa”.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Segi keorganisasian kelompok tani Ulujangang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa sudah mempunyai perencanaan yang baik dalam hal penyusunan program. Akan tetapi, pada kenyataannya, penelitian ini kurang berjalan dengan baik karena pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab tidak terlalu memperhatikan jalannya program yang sudah disusun.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan membahas tentang kontribusi atau peranan kelompok tani bagi penduduk setempat. Selanjutnya, beda penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yaitu pada penelitian penulis objeknya kelompok tani di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur, sedangkan peneliti terdahulu objeknya kelompok tani di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa. Penelitian penulis terfokus pada pembahasan program Kartu Tani dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani.⁹

⁹ Nasri, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2013).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau(Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang)”.

Hasil penelitian ini berupa pemaparan tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani dan intensitas pertemuan mempengaruhi pendapatan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam memperoleh data. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian penulis meneliti semua jenis usaha tani, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada jenis usaha tani tembakau.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadra Yunia Ayuningtyas yang berjudul “Keefektivan Program GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta” Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Sebagai Upaya Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan program GAPOKTAN di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi pertanian cukup lancar, program GAPOKTAN telah berhasil meningkatkan hasil produksi pertanian dan hasil meningkatkan kesejahteraan para petani.

¹⁰ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau” (Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2012).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan obeservasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu mendeskripsikan tentang peningkatan produksi petani melalui nadrapenulis mendeskripsikan tentang kesejahteraan para anggota kelompok tani.¹¹

¹¹ Nadra Yunia Ayuningtyas, “Keefektivan Program GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hsil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).